



PUTUSAN

Nomor 234/Pdt.G/2019/PA Mks

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Makassar yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat yang diajukan oleh:

PENGGUGAT, Ujung Pandang, 24 Juni 1982, agama Islam, pendidikan terakhir SMA / SMK, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat tinggal di Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**.

Melawan

TERGUGAT, Ujung Pandang, 13 Oktober 1981, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan tidak tahu, tempat tinggal di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca berkas perkara yang bersangkutan.

Telah mendengar keterangan Penggugat.

Telah memeriksa bukti surat dan saksi-saksi di muka sidang.

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 21 Januari 2019, yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Makassar dengan Register perkara Nomor 234/Pdt.G/2019/PA Mks, tanggal 21 Januari 2019, pada pokoknya mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 1 dari 11 hal.



1. Bahwa Penggugat adalah istri sah Tergugat, menikah pada hari Rabu Tanggal 17 April 2002 dan tercatat pada PPN KUA Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor : 20/DAN/VI/2007 tanggal 21 Juni 2007.

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

3. Bahwa kini usia perkawinan Penggugat dan Tergugat telah mencapai 16 tahun 8 bulan, pernah rukun sebagaimana layaknya pasangan suami istri, dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang saat ini tinggal bersama Penggugat, yang masing-masing bernama:

1. ANAK(16 tahun);
2. ANAK(7 Tahun);

4. Bahwa sejak tahun 2013 keadaan rumah tangga Penggugat dengan sudah tidak harmonis lagi oleh karena terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara Tergugat terus menerus.

5. Bahwa adapun latar belakang dan penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut, antara lain sebagai berikut :

- Tergugat tidak bisa menjadi imam yang baik dalam keluarga.
- Tergugat tidak disetujui hubungan pernikahannya dengan Penggugat oleh keluarga penggugat.
- Tergugat selingkuh dengan wanita lain

6. Bahwa Penggugat telah berupaya mempertahankan perkawinan / rumah tangganya dengan memberi kesempatan kedua kepada Tergugat pada tahun 2013.

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 2 dari 11 hal.



7. Bahwa Tergugat mengulangi kembali perselingkuhannya tahun 2018.
8. Bahwa akibat kejadian-kejadian tersebut, Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal meninggalkan rumah sejak akhir bulan Agustus 2018 sampai sekarang dan selama pisah tempat tinggal Tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai suami.
9. Bahwa Tergugat tidak lagi membiayai anak-anaknya selama meninggalkan rumah sampai sekarang.
10. Bahwa perceraian sudah merupakan alternative satu-satunya yang terbaik bagi Penggugat daripada mempertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan.
11. Bahwa adalah berdasar hukum apabila pengadilan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* tergugat kepada Penggugat.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan diatas maka Penggugat mengajukan gugatan kepada Ketua Pengadilan Agama Makassar dengan perantaraan majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, agar kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya adalah sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Shughra Tergugat TERGUGAT , terhadap Penggugat PENGGUGAT.
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Atau apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 3 dari 11 hal.



Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap dan tidak pulamenyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya untuk menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patutdengan relaas Nomor 234/Pdt.G/2019/PA Mks, tanggal23 Januari 2019 untuk sidang tanggal 13 Februari 2019 dan 14 Februari 2019 untuk sidang tanggal 20 Februari 2019, sebagaimana yangdibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa ketidakhadiranTergugat tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah.

Bahwa majelis hakim telah menasihati Penggugat agar dapat mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya.

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya pemeriksaan dimulai dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatanPenggugat telah diajukan alat-alat bukti berupa:

Surat :

- FotokopiDuplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: 20/DAN/VI/2007, tanggal 21 Juni 2007, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, bukti P.;

Saksi-saksi :

1. **SAKSI**, umur 24 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, dibawah sumpah telah memeberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi adalah sepupu Penggugat, kenal suami Penggugat bernama TERGUGAT;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat, menikah padatahun 2002, di Makassar;

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 4 dari 11 hal.



- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersamadan hidup rukun hingga dikaruniai 2 orang anak;
- Bahwa pada tahun 2013 rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi karena diantara keduanya terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
- Bahwa penyebabnya adalah Tergugat selingkuh dengan perempuan lain bernama FULANA dan juga keluarga Penggugat tidak meresti pernikahannya dengan Tergugat;
- Bahwa selain Penggugat sering curhat juga saksi pernah melihat Tergugat bersama dengan perempuan selingkuhannya tersebut ;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2018 sampai sekarang tidak pernah ada hubungan lagi;
- Bahwa pihak keluarga telah menasihati Penggugat untuk rukun kembali, namun tidak berhasil;

2.SAKSI, umur 65 tahun, agama Islam, pekerjaan pensiunan, dibawah sumpah membintu berikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah ibu kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat, menikah padatahun 2002, di Makassar;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersamadan hidup rukun hingga dikaruniai 2 orang anak;
- Bahwa pada tahun 2013 rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi karena diantara keduanya terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 5 dari 11 hal.



- Bahwa penyebabnya adalah Tergugat selingkuh dengan perempuan lain bernama FULANA dan juga keluarga Penggugat tidak meresti pernikahannya dengan Tergugat;
- Bahwa selain Penggugat sering curhat juga saksi pernah melihat Tergugat bersama dengan perempuan selingkuhannya tersebut ;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2018 sampai sekarang tidak pernah ada hubungan lagi;
- Bahwa pihak keluarga telah menasihati Penggugat untuk rukun kembali, namun tidak berhasil;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan bukti-bukti lagi dan menyampaikan kesimpulan pada pokoknya tetap pada gugatannya ingin bercerai dengan Tergugat dan memohon putusan.

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatanPenggugat adalah sebagaimana terurai di atas.

Menimbang bahwa ternyata Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut tidak datang dan pula tidakpula mengirim wakil/kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan, sedang tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah.

Menimbang bahwa oleh karena Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap, maka harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa tanpa hadirnya Tergugat.

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 6 dari 11 hal.



Menimbang bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya.

Menimbang bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasihati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, hal ini memberikan indikasi bahwa Penggugat tidak dapat mempertahankan rumah tangganya lagi.

Menimbang bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa surat P. dan 2 orang saksi yang akan dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang bahwa bukti berupa surat P. Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup serta telah dicocokkan dengan aslinya, bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat.

Menimbang bahwa kedua orang saksi Penggugat sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) R.Bg.

Menimbang bahwa keterangan kedua orang saksi Penggugat tersebut mengenai dalil-dalil yang diajukan Penggugat adalah fakta yang didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, telah ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri, menikah pada tanggal 17 April 2002 dan telah dikaruniai 2 orang anak;

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 7 dari 11 hal.



- Bahwa Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus disebabkan Tergugat tidak direstui oleh keluarga Penggugat, Tergugat selingkuh dengan wanita lain bernama FULANA;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2018, hingga sekarang;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut ternyata kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis, sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk ikatan lahir batin sebagai suami isteri guna menciptakan keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, serta sakinah mawaddah dan rahmah sebagaimana maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sudah tidak dapat terwujud lagi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 17 Maret 1999 Nomor 237/K/AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal tersebut merupakan fakta hukum yang cukup untuk menjadi alasan dalam suatu perceraian sebagaimana maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam 1 Tahun 1991.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, maka Penggugat telah membuktikan dalil-dalil gugatannya tentang adanya perselisihan dan pertengkaran secara terus-menerus tanpa adanya penyelesaian dengan baik, sehingga Penggugat telah cukup bukti adanya alasan perceraian, sesuai ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam.

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 8 dari 11 hal.



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut kedua belah pihak telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2018 sampai sekarang, hal tersebut mengindikasikan telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus, sehingga majelis hakim menilai sikap kedua belah pihak tersebut dianggap tidak lagi saling mencintai sebagai suami istri, sebagaimana maksud Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya yaitu Penggugat dan Tergugat akan terus menerus dalam penderitaan lahir batin, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi :

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya: *Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.*

Menimbang, bahwa berdasarkan kesimpulan Penggugat di depan persidangan, yakni Penggugat berketetapan hati ingin bercerai dengan Tergugat dan Penggugat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, maka dalam hal ini majelis hakim perlu mempertimbangkan pendapat pakar hukum Islam sebagaimana yang termuat dalam kitab *Al Iqna* Juz II halaman 133 sebagai berikut :

وان اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضى طلاقاً

Artinya : *"Apabila ketidaksenangan seorang istri kepada suaminya telah mencapai puncaknya, maka pada saat itu hakim diperbolehkan menjatuhkan talak seorang suami kepada istrinya dengan talak satu".*

Majelis hakim sependapat sekaligus mengambil alih pendapat pakar hukum Islam tersebut karena berkaitan erat dengan perkara ini.

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 9 dari 11 hal.



pertengkaran dan tidak ada harapan hidup rukun lagi dalam rumah tangganya, sehingga gugatanPenggugat telah berdasar dan beralasan seta tidak melawan hukum sebagaimana maksud dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) huruf (f) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974,jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, jo. Pasal 116 huruf (f) jo. Pasal 119 Ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka gugatanPenggugat dapat dikabulkan dengan menjatuhkan *talak satu ba'in Shugraa*Tergugat terhadap Penggugat.

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya untuk datang menghadap di persidangan meskipun tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut sedang tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka berdasarkan pasal 149 (1) R.Bg.gugatanPenggugat harus dikabulkan dengan *verstek*.

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepadaPenggugat.

Mengingat semua pasal peraturan dan perundang-undangan dan hukum syar'i yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini.

MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir,
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan *verstek*.
3. Menjatuhkan *talak satu ba'in Shugraa* Tergugat, **TERGUGAT**, kepada Penggugat, **PENGGUGAT**;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini sejumlah Rp361.000.00.-(tiga ratus enam puluh satu ribu rupiah).

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 10 dari 11 hal.



Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan majelis hakim pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 15 *Jumadil Akhir 1440Hijriyah*, oleh kami Drs. H. M.Alwi Thaha, SH.,M.H., sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. Mardianah R.,S.H. dan DR. Alyah Salam, M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, pada hari itu jugaputusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Dra.Hj. Rifqah Sulaiman, M.H., sebagai Panitera Pengganti, yang dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim anggota, Ketua Majelis,

Dra. Hj. Mardianah R., S.H. **Drs. H. M.Alwi Thaha, S.H.,M.H.**

Hakim Anggota,

DR. Alyah Salam, M.H. Panitera Pengganti,

Dra.Hj. Rifqah Sulaiman, M.H.

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	: Rp. 30.000.00.-
2. Administrasi	: Rp. 50.000.00.-
3. Panggilan	: Rp. 270.000.00.-
4. Redaksi	: Rp. 5.000.00.-
5. <u>Meterai</u>	: Rp. 6.000.00.-
Jumlah	: Rp361.000.00.-

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 11 dari 11 hal.



(tiga ratus enam puluh satu ribu rupiah).

Putusan No.234/Pdt.G/2019/PA.Mks hal. 12 dari 11 hal.